

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA
(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2005-2009)**



Oleh:

RAHMI TRIAPUTRI

06 153 065

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2010**

ABSTRACT

This thesis examines the influence of independent variables of board of commissioner characteristics that represented by board size, proportion of independent board, and audit committee size on voluntary disclosure with the control variable of firm size and auditor reputation. The dependent variable is voluntary disclosure index that consists of non-mandatory information. The sample for this thesis is obtained from the listed bank in Bursa Efek Indonesia (BEI), according to the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) classification. The independent and dependent data are obtained from the audited financial statement of the sample companies in 2005-2009. While the item of voluntary disclosure as the basis to calculate the voluntary disclosure index is obtained from annual report of the sample companies in 2005-2009.

The multiple regression result show that board size, proportion of independent board, and audit committee size affect voluntary disclosure. Based on the statistical analysis, the conclusion for all hypotheses being proposed is supported. We also find that larger firms and firms with good auditor reputation had greater disclosure.

Keywords: corporate governance, voluntary disclosure, board size, proportion of independent board, audit committee size

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam perekonomian sebagai upaya untuk menambah dana perusahaan. Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, maka perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus berbenah diri agar dapat bersaing dengan yang lain dalam memperoleh dana. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi, karena di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Bagi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan media informasi untuk mengetahui keadaan perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh tergantung pada sejauh mana keterbukaan informasi pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan dan ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan sangat membantu dan menunjang kelancaran proses investasi dan pendanaan di pasar modal. Investasi di pasar modal tanpa didukung informasi laporan keuangan ibarat berjalan di lorong gelap, tidak ada petunjuk dan arah kemana akan melangkah (www.economy.okezone.com).

Begitu pentingnya laporan keuangan bagi pelaku pasar, hal ini dituangkan dalam peraturan khusus, baik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

maupun Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 peraturan yang berkaitan dengan keterbukaan informasi dituangkan dalam Bab X pasal 86 ayat 1 poin (a) yang dinyatakan secara jelas bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Lebih lanjut dalam Peraturan Bursa No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dinyatakan bahwa perusahaan yang tercatat di bursa wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahunan, dan juga laporan keuangan triwulan ke bursa untuk diumumkan di bursa.

Khusus untuk perbankan, peraturan mengenai pelaporan keuangan dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sesuai tugasnya sebagai Bank Sentral yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 bab V pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan Bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Lebih lanjut dinyatakan dalam pasal 34 ayat 1 bahwa Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pelaporan ini secara lebih spesifik diatur dalam PBI 3/22/PBI/2001 pasal 2 tentang transparansi kondisi keuangan bank. Peraturan ini menyatakan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (a) laporan tahunan,

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela
2. Hasil penelitian menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela
3. Jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela

Secara simultan variabel independen, yaitu jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, pada perusahaan besar dan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun, pada perusahaan kecil dan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non-big four* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan karakteristik dewan komisaris sebagai salah satu struktur *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, proporsi komisaris independen, serta jumlah komite audit. Indikator yang diambil dari data keuangan dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan dan reputasi auditor yang digunakan sebagai variabel kontrol

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Ari et al. (2009). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perdagangan besar barang produksi dan eceran*
http://library.gunadarma.ac.id/abstraction_20205177-skripsi_fe.pdf
(diakses tanggal 31 Mei 2010)
- Akhtaruddin., Mohamed., Hossain., Monirul. A., Mahmud., Yao., Lee. (2009). *Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms*
<http://www.allbusiness.com/trends-events/investigations/13481611-1.html>
(diakses tanggal 20 Juni 2010)
- Amalia, Dessy. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (Voluntary disclosure) pada laporan tahunan perusahaan.*
<http://www.bppk.depkeu.go.id/index.php/pdf/2008050885/jurnal-akuntansi-pemerintah/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-luas-pengungkapan-sukarela-voluntary-disclosure-pada-laporan-tahunan-perusahaan-yang-tercatat-di-bursa-efek-jakarta.pdf> (diakses tanggal 8 Juli 2010)
- Amirudin, Badriyah Rifai. (2010). *Peran komisaris independen dalam mewujudkan good corporate governance*
<http://id.shvoong.com/business-management/management/1975382-peran-komisaris-independen-dalam-mewujudkan/> (diakses tanggal 29 Juni 2010)